

ABSTRAK

Neng Iros Rosidah. NIM 1211030156. Penafsiran Ayat-Ayat Silaturahmi Perspektif Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha Dalam Kitab Tafsir Al-Manar. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai silaturahmi dalam ajaran Islam, namun dalam praktik sosial masih sering diabaikan atau disalahpahami. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep silaturahmi dipahami dan ditafsirkan dalam perspektif Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manar. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna, bentuk, tujuan, dan nilai akhlak dalam silaturahmi menurut tafsir tersebut, serta untuk melihat kontribusinya terhadap penguatan nilai sosial dalam masyarakat Islam.

Penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab petunjuk individu, tetapi juga kitab yang menata hubungan sosial dan kehidupan kolektif. Oleh karena itu, ayat-ayat tentang silaturahmi tidak hanya berbicara tentang relasi keluarga, tetapi juga tentang keadilan, tolong-menolong, serta etika bermasyarakat yang lebih luas. Tafsir Al-Manar, dengan pendekatan rasional dan reformisnya, dijadikan sebagai sumber utama untuk mengungkap gagasan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) serta menggunakan teknik deskriptif-analitis. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Al-Manar, sedangkan sumber sekundernya berupa literatur pendukung dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, silaturahmi memiliki cakupan makna yang luas dan integral dengan misi Al-Qur'an untuk membangun masyarakat yang adil dan bermoral. Silaturahmi tidak hanya berarti menjalin hubungan dengan kerabat, tetapi juga mencakup kewajiban sosial terhadap anak yatim, orang miskin, tetangga, musafir, bahkan orang yang membutuhkan nasihat atau pertolongan. Silaturahmi bertujuan untuk menjaga struktur sosial, menegakkan keadilan, memperbaiki hubungan antar manusia, serta menumbuhkan kesadaran spiritual melalui amal nyata. Tafsir Al-Manar menempatkan silaturahmi sebagai salah satu fondasi etika sosial yang memiliki nilai teologis dan kemasyarakatan sekaligus.

Kata Kunci: Silaturahmi, Tafsir Al-Manar, Etika Sosial.